

MOTIVASI BERPRESTASI DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA

Laili Syarifah

Mahasiswa Pascasarjana Studi Islam UIN Yogyakarta

Email: lail.syarifa08@gmail.com

Abstract: *To achieve the results of a goal requires an encouragement. The power that is the driving force is called motivation, which shows a condition in the individual who drives and moves the individual to carry out an activity to achieve a goal. Motivation underlies all individual behaviors, as well as the learning process undertaken by students. Learning is a long process, which has been carried out for years. Learning requires motivation, especially achievement motivation so that it can encourage students to always give their best. This type of research is library research, which is an attempt to obtain data using library resources. The types of data used in this study are primary data and secondary data. In analyzing the data that has been collected, the author uses several methods of analysis, namely descriptive methods and content analysis methods. In the novel Negeri 5 Menara Alif was able to carve out achievements by being elected as Student Speaker. Chosen as a speaker is a long journey that is the result of rigorous selection and observation of speech and language skills. Alif's desire arose when a year before the King was chosen as a speaker when he welcomed the Egyptian Ambassador.*

Keywords: *Achievement Motivation, Journey Motivation, Productive*

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, umat manusia, warga negara, anggota

masyarakat dan pribadi atau individu yang bertanggung jawab (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001).

Sebagai kelompok yang belum dewasa, bukan berarti bahwa peserta didik itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan kemampuan. Peserta didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan, hanya peserta didik tersebut belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya tersebut (Sardiman, 2011). Pada dasarnya pendidikan adalah proses untuk mengembangkan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik (Sudjana, 1996).

Pendidikan memegang peranan terpenting dalam menentukan hitam putihnya manusia, dan akhlak juga menjadi standar kualitas manusia. Baik buruknya akhlak merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu ke arah yang lebih baik. Karena sesungguhnya dalam diri seorang anak sudah tertanam fitrah keagamaan.

Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral, mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal (Sardiman, 2011). Masa sebagai peserta didik senantiasa merupakan fase yang berproses untuk menemukan eksistensi kediriannya secara utuh. Oleh karena itulah, diperlukan pihak orang yang telah

dewasa untuk membina dan mengarahkan proses penemuan diri bagi anak didiknya agar mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan (Sardiman, 2011).

Untuk mencapai hasil sebuah tujuan diperlukan sebuah dorongan. Kekuatan yang menjadi pendorong disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong dan menggerakkan individu itu melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Motivasi mendasari semua perilaku individu, demikian halnya dengan proses belajar yang dijalani peserta didik. Belajar merupakan proses yang panjang, yang ditempuh selama bertahun-tahun. Belajar membutuhkan motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari para peserta didik (Sukmadinata, 2009).

Dalam ajaran Islam, anak mempunyai kewajiban untuk taat dan patuh serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Orangtua berkewajiban mendidik putra putrinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur, dan perbuatan baik lainnya. Dengan sebab kewajiban orangtua dalam mendidik putra putrinya tidak punya cukup waktu yang memadai, maka orangtua menempuh jalan yang mudah dengan cara menitipkan pada lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, sekolah umum, maupun sekolah berbasis agama (Baharuddin, 2009).

Dalam memilih sekolah, kadangkala terjadi perbedaan antara anak dan orangtua. Si anak bermaksud untuk sekolah di lembaga pendidikan yang sesuai dengan keinginannya, sedangkan orangtua menginginkan si anak sekolah pada lembaga pendidikan yang sesuai dengan keinginannya pula. Anak yang ingin menyenangkan hati orang tuanya dan takut tergolong ke dalam anak yang durhaka, maka tidak ada jalan

lain, kecuali menuruti kehendak orang tuanya walaupun sebenarnya tempat pendidikan yang menjadi pilihan orang tuanya tidak sesuai dengan kehendaknya. Sebaliknya anak yang keras kemauannya dan mempertahankan kehendaknya, tetapi memilih sekolah yang sesuai keinginan walaupun harus bertolak belakang dengan keinginan orangtua, maka hal yang demikian ini akan berbuntut negatif terhadap kelangsungan pendidikan anak, misal orangtua kurang memberikan semangat atau motivasi serta bimbingan terhadap anak. Kejadian-kejadian semacam ini merupakan problem pendidikan yang dapat menentukan jati dirinya (Baharuddin, 2009).

Bertolak dari fenomena tersebut, maka kunci pokoknya adalah persiapan anak didik dalam melaksanakan proses belajar harus benar-benar matang, yaitu meliputi: kesiapan mental, fisik, serta motivasi dari lingkungan belajarnya baik keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitarnya. Berkaitan dengan motivasi belajar dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi digambarkan peserta didik (*Sahibul Menara*) yang penuh semangat dalam menuntut ilmu.

Negeri 5 Menara adalah novel pertama karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2009. Terinspirasi sebuah kisah nyata, Novel ini bercerita tentang kehidupan 6 santri dari 6 daerah yang berbeda menuntut ilmu di Pondok Madani (PM) Ponorogo Jawa Timur yang jauh dari rumah dan berhasil mewujudkan mimpi menggapai jendela dunia. Mereka adalah: Alif Fikri Chaniago dari Maninjau, Raja Lubis dari Medan, Said Jufri dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung, Baso Salahuddin dari Gowa. Mereka sekolah, belajar dan berasrama dari kelas 1 sampai kelas 6. Kian hari mereka semakin akrab dan memiliki kegemaran

yang sama yaitu duduk dibawah menara pondok madani. Dari kegemaran yang sama mereka menyebut diri mereka sebagai Sahibul Menara.

Alif lahir di pinggir Danau Maninjau dan tidak pernah menginjak tanah di luar ranah Minangkabau. Masa kecilnya adalah berburu durian runtuh di rimba Bukit Barisan, bermain sepak bola di sawah berlumpur dan tentu mandi berkecipak di air biru Danau Maninjau. Tiba-tiba saja Alif harus naik bus tiga hari tiga malam melintasi punggung Sumatera dan Jawa menuju sebuah desa di pelosok Jawa Timur. Ibunya ingin Alif menjadi Buya Hamka walau Alif ingin menjadi Habibie. Dengan setengah hati Alif mengikuti perintah Ibunya, belajar di pondok. Di kelas hari pertamanya di Pondok Madani (PM), Alif terkesima dengan mantra sakti *man jaddawajada*. Siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses (Wikipedia, 2012).

Atmosfir pendidikan yang sangat inspiratif menjadi satu kekuatan novel Negeri 5 Menarayang memotivasi setiap usaha dalam meraih sebuah mimpi. Disinilah ditemukan sosok peserta didik yang ikhlas mematuhi permintaan orang tua, yang selalu bersemangat dalam menuntut ilmu yaitu, Alif Fikri.

Peserta didik harus mempunyai modal kesiapan belajar, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dalam penelitian ini akan menganalisis tentang motivasi belajar peserta didik yang digambarkan oleh tokoh Alif Fikri yang sangat semangat dalam belajar walaupun dengan kondisi setengah hati mengikuti perintah orang tuanya. Namun, sebuah impian mampu Alif wujudkan karena usaha, doa bahkan dukungan-dukungan dari lingkungan sekitarnya.

KAJIAN LITERATUR

Motivasi Berprestasi

Pada awalnya motivasi berprestasi oleh para ahli dinyatakan sebagai sifat umum yang selalu ada pada peserta didik dalam semua bidang. Namun demikian ada juga ahli yang mempercayai bahwa motivasi berprestasi merupakan sifat yang agak spesifik mengenai tugas dan peristiwa tertentu. Motivasi berprestasi tergantung pada tujuan individu secara khusus atau spesifik sesuai dengan tujuan individu (Ormrod, 2008).

Sementara itu Gunarsa (2003) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi merupakan sebagai sesuatu yang ada dan menjadi ciri dari kepribadian seseorang dan dibawa dari lahir yang kemudian ditumbuhkan dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Adapun Santrock (2005) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi merupakan hasrat dari seseorang untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang terbaik. Sementara itu Parson, dkk (2001) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah faktor yang mampu menggerakkan individu untuk meraih sukses, maju dan percaya pada kemampuan diri sendiri.

Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Menurut Asnawi (2002) ciri-ciri dari seseorang yang memiliki motivasi berprestasi dapat dilihat bagaimana seseorang : (1) mengambil tanggung jawab pribadi atas tindakannya, (2) mencari umpan balik tentang tindakannya, (3) memilih resiko yang sedang dalam tindakannya, dan (4) berupaya melakukan tindakan atau sesuatu dengan kreatif dan inovatif.

Adapun French (dalam Syaodih, 2003) siswa yang memiliki motivasi berprestasi lebih mampu bertahan lebih lama pada tugas yang diberikan bila dibandingkan dengan peserta didik yang kurang memiliki motivasi berprestasi terutama pada saat

mengalami kegagalan. Peserta didik yang mengalami kegagalan kan menghubungkan kegagalan yang dirasakannya dengan kurangnya usaha, bukannya pada faktor eksternal seperti kesulitan tugas, dan keberuntungan. Sementara peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi selalu mengharapkan keberhasilan, dan ketika tidak berhasil akan berupaya keras untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Mc Clelland (1987) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi maka dirinya (a) ingin selalu berprestasi, (b) gemar berkompetisi, (c) ingin lebih unggul dibandingkan dengan lainnya (d) menyukai tantangan, (e) melakukan banyak refleksi pada saat keberhasilan dan juga pada saat mengalami kegagalan.

Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (1987) motivasi tercermin pada beberapa aspek berikut yaitu:

1) Tanggung Jawab

Bertanggungjawab adalah ciri dari seseorang yang memiliki motivasi berprestasi. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka akan merasa dirinya harus mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.

2) Mempertimbangkan resiko pada saat pemilihan tugas

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan dan cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki tingkat kesukaran sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah justru lebih menyukai pekerjaan

yang sangat mudah sehingga akan mendatangkan keberhasilan bagi dirinya.

3) Memperhatikan umpan balik

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sangat menyukai umpan balik atas pekerjaan yang telah dilakukannya karena menganggap umpan balik tersebut sangat berguna sebagai perbaikan bagi hasil kerjanya di masa yang akan datang. Sedangkan bagi individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak menyukai umpan balik karena dengan adanya umpan balik akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan kesalahan tersebut akan diulang lagi pada masa yang akan datang.

4) Kreatif dan inovatif

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin. Individu juga tidak menyukai pekerjaan yang sama dari waktu ke waktu, sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan menyukai pekerjaan yang sifatnya rutinitas karena dengan begitu tidak susah memikirkan cara baru untuk menyelesaikannya.

5) Waktu penyelesaian tugas

Individu yang memiliki berprestasi motivasi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat serta tidak suka membuang waktu, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah kurang tertantang menyelesaikan tugas secepat mungkin, sehingga cenderung memakan waktu yang lama, sering menunda-nunda, dan tidak efisien.

6) Keinginan menjadi yang terbaik

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik dan perilaku mereka berorientasi masa depan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah beranggapan bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama dan hal ini membuat individu tidak berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu usaha untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber kepustakaan. Artinya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Zed, 2008). Studi ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan motivasi berprestasi peserta didik dalam novel Negeri 5 Menara.

Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya (Subagyo 2011) atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sebagai data primernya adalah novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi. Adapun data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer (Subagyo 2011). Adapun data sekunder yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat. Sumber data sekunder yang digunakan

antara lain surat kabar, majalah, blog dari internet dan buku-buku yang membahas tentang masalah yang dikaji.

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan beberapa metode analisis, yaitu:

1. Metode deskriptif

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut di analisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas (Surachmad, 1972). Pemaparan gambaran dalam penelitian ini mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, metode digunakan untuk mendeskripsikan novel Negeri 5 Menara.

2. Metode content analisis

Yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis, lebih singkatnya adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi (Muhadjir, 1996). Setelah melakukan analisis isi pada novel selanjutnya dilakukan interpretasi hasil analisis. Yang dimaksud interpretatif yaitu metode yang digunakan dengan cara menyelami isi buku, untuk secepatnya menangkap arti yang disajikan (Bakker dan

Zubair, 1990). Metode ini penulis gunakan dalam memahami maksud yang terkandung dalam buku. Penelitian interpretatif berupaya menciptakan interpretasi (penafsiran). Karya sastra perlu ditafsirkan sebab di satu pihak karya sastra terdiri atas bahasa, di pihak lain, di dalam bahasa sangat banyak makna yang tersembunyi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebuah motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan dan menjaga apa yang telah menjadi keputusan Sahibul Menara diwujudkan dengan semangat dalam beraktivitas. Berikut merupakan motivasi berprestasi terutama pada karakter Alif beserta Sahibul Menara. Motivasi berprestasi dapat dilihat pada ungkapan pengaran dalam novelnya

Alhamdulillah, terima kasih Tuhan. Setelah semua proses menegangkan ini aku ternyata malah diberi kepercayaan besar. "*Student Speaker*" adalah sebuah kehormatan. Terpilih sebagai *speaker* adalah hasil seleksi dan pengamatan terhadap kemampuan berpidato dan bahasa. (Ahmad Fuadi: 316)

Motivasi berprestasi ialah dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang. Dalam novel Negeri 5 Menara Alif mampu menorehkan prestasi dengan terpilihnya sebagai *Student Speaker*. Terpilih sebagai *speaker* adalah sebuah perjalanan panjang yang merupakan hasil seleksi yang ketat dan pengamatan terhadap kemampuan berpidato dan bahasa. Keinginan Alif timbul ketika setahun sebelumnya Raja terpilih

sebagai *speaker* ketika menyambut rombongan Dubes Mesir. Sejak itu Alif belajar hebat, setiap ada kesempatan dia berlatih dan usahanya langsung dibayar kontan.

Unsur selanjutnya mengenai motivasi berprestasi dalam Novel adalah adanya berkompotensi atau berusaha menjadi yang terbaik. Keinginan menjadi yang terbaik merupakan salah satu ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hal ini dikarenakan seseorang akan senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik dan perilaku mereka berorientasi masa depan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah beranggapan bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama dan hal ini membuat individu tidak berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya.

Hal ini dijelaskan oleh A. Fuadi dalam novelnya

“Ustad, saya mau beli *qalam* kaligrafi di kota karena di sini tidak ada, *qalam* yang ada hanya untuk kaligrafi biasa. Saya ingin mencoba kaligrafi *khoufi* yang penuh garis-garis dan hiasan daun, Tad. Lebih dibutuhkan spidol tebal tipis dan penggaris dibandingkan qalam biasa,” berlalu sembari minta izin kepada Ustad Tarik untuk pergi ke Kota. (Ahmad Fuadi: 126)

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sadar, aktif dan membutuhkan konsentrasi dari orang yang belajar. Dari kegiatan belajar tersebut seseorang akan memperoleh suatu hasil dari apa yang telah mereka kerjakan, itulah yang disebut prestasi.

Prestasi belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Karena itu, motivasi belajar perlu

diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

PENUTUP

Motivasi berprestasi ialah dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang. Dalam novel Negeri 5 Menara Alif mampu menorehkan prestasi dengan terpilihnya sebagai *Student Speaker*. Terpilih sebagai *speaker* adalah sebuah perjalanan panjang yang merupakan hasil seleksi yang ketat dan pengamatan terhadap kemampuan berpidato dan bahasa. Keinginan Alif timbul ketika setahun sebelumnya Raja terpilih sebagai *speaker* ketika menyambut rombongan Dubes Mesir. Sejak itu Alif belajar hebat, setiap ada kesempatan dia berlatih dan usahanya langsung dibayar kontan. Unsur selanjutnya mengenai motivasi berprestasi dalam Novel adalah adanya berkompetensi atau berusaha menjadi yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan “Ustad, saya mau beli *qalam* kaligrafi di kota karena di sini tidak ada, *qalam* yang ada hanya untuk kaligrafi biasa. Saya ingin mencoba kaligrafi *khoufi* yang penuh garis-garis dan hiasan daun, Tad. Lebih dibutuhkan spidol tebal tipis dan penggaris dibandingkan qalam biasa,”

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, S. (2002). *Teori Motivasi*. Jakarta: Studia Press.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. (1990). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunarsa. (2003). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Penerbit Libri.
- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raake Sarasin.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Parsons, Hinson, & Brown. (2001). *Educational Psychology, A Practitioner Researcher Model Of Teaching*. USA : Wadsworth Thomson Learning
- Santrock, J. W. (2005). *Life-Span Development* (13th Edition). New York: McGraw Hill.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subagyo, P. Joko. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1996). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Syarifah

Surachmad, Winarno (1972). *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Wikipedia, "Ahmad Fuadi" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Negeri_5_Menara, diakses 23 Februari 2012

Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.